

**RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI (*BOOK VALUE* DAN  
EPS) DAN UKURAN PERUSAHAAN BERDASARKAN NILAI  
KAPITALISASI PASAR  
(Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Bernadetta Diana Nugraheni<sup>1</sup>, Cyrillius Martono<sup>2</sup>**  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
E-mail: [cyrill.martono@gmail.com](mailto:cyrill.martono@gmail.com)

Received : 23 Nov 2022	Revised : 14 Des 2022	Accepted : 19 Des 2022
------------------------	-----------------------	------------------------

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the relevance of the value of accounting information using variables BV and EPS as well as the size of the company by distinguishing companies with large-scale and small-scale based on market capitalization. The research Model uses the portfolio-returns approach and regression approach. Indicators of value relevance testing of accounting information will be elaborated using regression approach to the stock price, while the value relevance indicators of earnings pershare and book value used the adjusted coefficient of determination (adj R2) to the company's stock price. Based on the results of testing variables BV and EPS effect on the company's stock price. While based on the value of the adjusted coefficient of determination (adj R2) of earning pershare and Book value strong correlation to the company's stock price. The results of another study based on the size of the company showed that Book value and earning Pershare in large-scale companies affect the company's stock price. Based on the value of the adjusted coefficient of determination (adj R2) of earning Pershare and Book value in small-scale companies shows the strength of weak relationships, and in large-scale companies shows the strength of moderate relationships.*

**Keywords:** Value relevance, stock price, Earnings Pershare, Book value

**PENDAHULUAN**

Informasi pelaporan keuangan adalah penyediaan data, termasuk kondisi keuangan entitas, hasil operasi, dan perubahan kondisi keuangan, sehingga membantu membuat keputusan ekonomi bagi pengguna.informasi. Sumber daya yang dilaporkan di dalam laporan keuangan yang diukur bersumber pada nilainya, dan setelah itu nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai pasar saham perusahaan.

Informasi akuntansi berupa data yang disajikan oleh perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika terdapat korelasi antara nilai perusahaan dengan angka akuntansi dalam laporan keuangan, maka dapat dikatakan informasi akuntansi berkualitas baik

karena memiliki tingkat relevansi yang tinggi. Jika tidak, maka tidak ada investor yang tertarik menggunakan informasi akuntansi. FASB *Concept Statement No 1*, menyatakan bahwa “fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai *earnings* dan komponen-komponennya”. Francis et al (2004) Relevansi nilai didefinisikan sebagai alat untuk mengurangi fluktuasi pengembalian. dan pengembalian yang disajikan diharapkan dapat menjelaskan dengan lebih baik fluktuasi pengembalian aktual.

Informasi akuntansi adalah data yang dapat digunakan untuk memahami kondisi dan kinerja keuangan suatu industri. Analisis keuangan adalah cara

memahami keuangan suatu industri, digunakan untuk memberikan informasi terkait industri yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2012). Analisis fundamental dikatakan membantu mengidentifikasi antara informasi akuntansi dengan nilai pasar dan bagi investor memberi manfaat dalam memperkirakan pengembalian yang diharapkan dan risiko investasi (Puspitaningtyas, 2012). Scott (2006) menjelaskan konsep Informasi yang relevan untuk dipertimbangkan sehubungan dengan reaksi investor terhadap pengungkapan informasi yang relevan dalam dokumen keuangan. Isu-isu penting mengenai kandungan informasi keuangan dan reaksi para pengguna informasi keuangan, akan sangat terkait dengan konsep relevansi

Keakuratan informasi penting karena mempengaruhi nilai saham. (Beaver, 2002; Rahmawati, 2005; Liu dan Liu, 2007; Puspitaningtyas, 2012). Temuan dalam penelitian yang bermacam-macam dan tidak berubah dari peneliti-peneliti yang melakukan pengujian variabel relevansi nilai informasi akuntansi Pinasti 2004 Merujuk pada temuan Collins et al (1997) dan Francis dan Schipper (1999). Studi ini mengungkapkan bahwa selama empat puluh tahun terakhir data nilai buku serta laba tidak mengalami penurunan, meskipun terjadi pergeseran relevansi informasi pendapatan dengan informasi nilai buku.

Hal ini dimungkinkan oleh fakta jika kedua nilai tersebut telah bergeser ke arah yang berlawanan. Selain itu, variabel terpenting dalam menentukan profitabilitas suatu bisnis adalah laba, atau jumlah nilai buku yang terjual, dan Kusuma (2006). Pinasti (2004) menyatakan bahwa penurunan sementara Pentingnya informasi akuntansi di Indonesia terlihat jelas dalam penilaian bisnis dan bagaimana hal itu mempengaruhi reaksi pasar terhadap informasi akuntansi. Hipotesis data alternatif menunjukkan bahwa penggunaan data akuntansi yang

berbeda dapat menyebabkan hasil pasar yang berbeda.

Hipotesis Pasar Efisien Dinyatakan bahwa harga sekuritas memperhitungkan semua fakta yang relevan. dan bebas dari bias data. Bentuk semi-kuat dari teori hipotesis pasar efektif yang mendasari beberapa studi relevansi nilai tidak hanya menyebutkan harga saham historis, tetapi ada hal-hal lain yang tersedia di pasar, seperti informasi tentang nilai tukar mata uang. Indra dan Stam (2004) menemukan bahwa dari waktu ke waktu, rasio laba terhadap nilai buku meningkat, dan ini merupakan ukuran ekspektasi masa depan investor. Penelitian ini menentukan kekuatan hubungan antara pentingnya informasi akuntansi dalam menghitung kapitalisasi pasar dan nilai R2. Studi ini menemukan bahwa informasi tentang neraca perusahaan (nilai buku ekuitas ditambah pendapatan) ada hubungannya dengan nilai pasar.

Selain itu, informasi neraca dan laba rugi merupakan informasi yang penting untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai R2 yang dihasilkan dari tahun ke tahun mengalami perubahan baik pada saat maupun sekitar penerbitan laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa pengintegrasian laba manajemen ke dalam nilai saham perusahaan dapat menurunkan relevansi nilai buku dan ekuitas. Selanjutnya penelitian Chandrapala (2013), Menggunakan *pooled cross-sectional data regression*, menghasilkan temuan bahwa nilai relevansi dari *earnings* dan *book value* berada dibawah rata-rata, dengan menggunakan data dari Colombo *Stock Exchange* (CSE) di Sri Lanka periode tahun 2005-2009.

Penelitian mengenai *simple earnings capitalization model* telah banyak dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa ada relasi yang signifikan antara *earnings* dan *equity value of firms* (Bae dan Jeong, 2007). Demikian juga pendapat yang dikemukakan oleh Ou

dan Sepe (2002) bahwa *simple earnings capitalization model* apabila tidak menggunakan nilai buku maka akan kehilangan faktor relevansi nilainya. Peasnell (1982) dalam Bae dan Jeong (2007) dan Ohlson (1995) bahwa *firm value* dapat dilihat dari *book value* dan jumlah tertentu dari discount atas *present value* dari *future abnormal earnings*.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa dengan mekanisme pengawasan oleh *shareholders' interest* dapat memitigasi konflik kepentingan yang mungkin timbul, sehingga peran *ownership concentration* atau kepemilikan terkonsentrasi sebagai suatu mekanisme yang dapat mempengaruhi para eksekutif dalam mengurangi terjadinya konflik keagenan. Hal ini jelas dinyatakan bahwa informasi akuntansi yang tidak sepenuhnya diterima oleh para pelaku bisnis akan menimbulkan perilaku yang oportunistik, sehingga harus dihindari dan perlu bagi para penyedia informasi keuangan untuk menyusun laporan yang *more usefull*. Chandrapala (2013) dalam penelitiannya menguji mengenai *impact* dari struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan kuran perusahaan atas relevansi nilai dari variable-variabel akuntansi, yaitu *earnings* dan *book value* menunjukkan hasil bahwa relevansi nilai dari perbedaan antara bisnis dengan kepemilikan yang bersifat terkonsentrasi tidak besar dengan demikian mencerminkan ukuran perusahaan, dengan skala besar memiliki relevansi yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan skala kecil. Penelitian ini merupakan replikasi yang dibuat oleh Chandrapala (2013). Dengan menggunakan model penilaian price model, pentingnya mengetahui nilai informasi akuntansi dengan melihat laba dan nilai buku, serta ukuran perusahaan. manfaat dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi manajemen, sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang akurat dan membantu membuat keputusan yang tepat.

### **Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Pentingnya relevansi nilai dicirikan sebagai kapasitas untuk klasifikasi (*explanatory power*) akuntansi yang sesuai dengan nilai perusahaan (Beaver, 1968). Nilai yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan dari angka-angka akuntansi ini dalam penilaian fundamental (Puspitaningtyas, 2012). Definisi lain yang dapat dijelaskan (Pinasti, 2004) meliputi kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi tentang harga surat berharga atau *return* saham. Ball and Brown (1968) Kegunaan informasi keuangan yang akurat bagi investor dalam menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan dari keputusan investasi ditunjukkan dalam penelitian ini. Jika informasi tidak akurat, tidak akan ada dampak setelah menerima informasi. Akhirnya, tidak ada lagi pilihan untuk membeli dan menjual. Tanpa pilihan pembelian atau kemungkinan penjualan, maka tidak terjadi volume perdagangan atau perubahan harga saham. Puspitaningtyas (2012) mengungkapkan bahwa pada dasarnya, data akan berharga jika dapat membuat para investor mengubah keyakinan dan aktivitasnya.

Selain itu, manfaat bagi investor dapat diperkirakan dengan sejauh mana penyesuaian harga serta volume setelah adanya deklarasi informasi. Teori yang dikemukakan oleh Ohlson (1995) *Clean Surplus Theory*, merupakan hipotesis esensial dari signifikansi Informasi akuntansi penting untuk memahami nilai perusahaan, dan ada hubungan yang jelas antara nilai perusahaan dan informasi yang ditemukan dalam laporan keuangan. Subekti (2012) Hipotesis ini memberikan bukti bahwa ekuitas dan pendapatan adalah indikator terbaik dari kesuksesan masa depan perusahaan. Ada hubungan positif antara ekuitas dan pendapatan. Ketika ekuitas tinggi, keuntungan biasanya juga tinggi. Hal ini karena laba merupakan hasil dari nilai

aset perusahaan dan jumlah ekuitas yang dimiliki pemegang saham di perusahaan.

Ketika ekuitas tinggi, nilai pasar juga tinggi, karena investor lebih nyaman berinvestasi di perusahaan dengan ekuitas lebih banyak. (Scott, 2006)., menurut Francis dan Schipper (1999) Metode untuk mengevaluasi relevansi nilai informasi akuntansi adai empat yaitu: (1) pendekatan *fundamental analysis*, yang menggunakan penyimpangan harga saham untuk mengidentifikasi kapan informasi akuntansi memengaruhi harga pasar; (2) pendekatan perkiraan, yang mengasumsikan bahwa informasi akuntansi akan berlaku di masa depan; (3) pendekatan kepentingan, yang percaya jika investor menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan harga saham. Metodologi ini melihat seberapa penting informasi akuntansi bagi pasar, kemudian (4) Metode estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai relevansi membantu bisnis memahami pentingnya topik dan data tertentu, dan cara terbaik untuk menggunakan sumber daya secara maksimal.

### **Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dari EPS dan Nilai Buku**

#### ***Earnings Per Share (EPS)***

EPS (laba per saham) adalah ukuran yang digunakan dalam prospektus perusahaan dan laporan tahunan yang menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial dengan membagi keuntungannya dengan jumlah saham yang beredar. Informasi ini penting untuk memprediksi berapa banyak uang yang akan dibayarkan perusahaan dalam bentuk dividen dan seberapa tinggi harga saham di masa depan. (Ball dan Brown, 1968). Melakukan kajian tentang pentingnya informasi akuntansi, menyatakan bahwa nilai buku perusahaan adalah indikator yang baik tentang kemungkinan laba normal di masa depan.. (Ohlson, 1995). Dwimulyani (2010) dapat menjelaskan bahwa manfaat dari informasi akuntansi yang terdapat pada neraca memiliki

relevansi data dalam bentuk setengah kuat terhadap nilai pasar perusahaan. pengujian lebih lanjut dengan menambahkan variabel laba maka nilai relevansi informasi akan meningkat selanjutnya dengan menambah variable laba maka relevansi nilai informasi akuntansi membaik.

#### **Price to Book Value (PBV)**

*Price to book value (PBV)*. adalah ukuran berapa banyak saham perusahaan diperdagangkan pada atau mendekati harga pasar. Menggambarkan pula aktivitas perusahaan, dan jumlah modal yang tersedia. terhadap nilai perusahaan. PBV memberikan informasi yang komprehensif mengenai kinerja perusahaan dan tren keuangan setiap saat. Informasi ini membantu investor membuat keputusan berdasarkan informasi tentang nilai perusahaan.. Utama dan Santosa, (1998) menyatakan Sebuah perusahaan yang berkinerja baik secara keseluruhan memiliki proporsi PBV lebih besar dari satu, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih penting daripada nilai buku dan bahwa proporsi yang besar PBV perusahaan menunjukkan komparatif yang lebih tinggi dinilai oleh pemodal (investor) yang telah dimasukkan ke dalam sumber daya finansial. Standard Akuntansi yang konsisten seperti halnya Rasio PBV di seluruh perusahaan dapat diukur untuk menemukan *undervalues* atau *overvalues*, seperti: Perusahaan dengan pendapatan negatif yang tidak dapat diukur menggunakan PER dapat dinilai kembali menggunakan PBV.

#### **Pengembangan Hipotesis**

H1: laba per saham (EPS) memiliki relevansi nilai.

H2: Nilai buku ekuitas per saham (nilai buku persaham) memiliki relevansi nilai

H3 : Relevansi nilai laba dan nilai buku untuk perusahaan skala besar lebih tinggi daripada untuk perusahaan skala kecil.

#### **Nilai Perusahaan**

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Harga saham yang tinggi menandakan adanya peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut., yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai ini juga tercermin pada harga saham. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, kekayaan perusahaan serta kemakmuran pemegang saham. Peningkatan permintaan untuk saham perusahaan mencerminkan suatu keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset perusahaan. Harga saham merupakan indikator penting kesehatan perusahaan, dan dapat memberikan wawasan penting tentang kinerja perusahaan dan prospek masa depan. Tujuan utama perusahaan adalah menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Menurut (Fama, 1978 dalam Rachmawati 2007), Harga pasar saham mencerminkan nilai aset perusahaan. Perubahan nilai pasar saham seringkali didasarkan pada peluang investasi. Hal ini mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **Hipotesis Pasar Efisien (*Efficiency Market Hypothesis*)**

Hipotesis Pasar Efisien, mengacu pada *microeconomic price theory*, digambarkan oleh kepentingan serta pengaturan informasi pada pasar keuangan. Hipotesis pasar efisien hanya signifikan ketika berhubungan dengan sejumlah data yang diberikan atau dapat diakses dalam kerangka kerja yang mengungkapkan moneter. Jika pasar saham efektif, maka harus mencerminkan semua informasi yang tersedia bagi investor. Sistem pelaporan keuangan yang baik diperlukan untuk memastikan harga saham hanya efektif jika sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. (Schroeder, 2005), Fama adalah tokoh utama yang menggunakan istilah "efisien". Agar efisien, pasar harus dengan cepat mengubah informasi. "efisien". pasar" sebagai pasar yang merespon dengan cepat mengubah informasi. (Schroeder,

2005) baru Dalam Schroeder (2005), Fama mengakui struktur informasi menjadi tiga, untuk mengakomodasi berbagai jenis informasi dan melakukan pengujian observasional.

1. Bentuk pasar yang lemah adalah di mana harga hanya mencerminkan informasi masa lalu., yang menguntungkan investor yang menggunakan informasi berdasarkan pola harga, siklus harga, atau faktor lainnya.
2. Pasar semi-kuat adalah pasar di mana harga saham didasarkan pada beberapa informasi yang tersedia, tetapi tidak semua..
3. Pasar yang kuat adalah pasar di mana harga saham didasarkan pada semua informasi yang tersedia untuk umum, sehingga setiap orang dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Bentuk pasar kuat biasanya harga stabil atau naik secara bertahap. Data pribadi hanya dapat diakses oleh manajer, direktur, dan Informasi orang dalam tersedia untuk analisis keuangan. Di pasar yang efisien, perusahaan tidak perlu mengomunikasikan semua informasi keuangan dengan jelas atau membuatnya mudah dipahami oleh pembuat keputusan. Namun, ini tidak berarti bahwa pasar dapat secara akurat memprediksi kejadian di masa depan. Hipotesis pasar yang efisien adalah keyakinan bahwa semua informasi yang diperlukan investor tersedia dan tidak bias, mengarah pada pengambilan keputusan yang efisien. (Schroeder, 2005)

### **Ukuran perusahaan dan Relevansi Nilai**

Bae dan Jeong (2007) telah mengindikasikan dalam penelitiannya bahwa *size* perusahaan merupakan faktor kunci dalam menentukan relevansi nilai informasi akuntansi. Brimble dan Hodgson (2007) dalam Chandrapala (2013) Relevansi nilai informasi akuntansi (laba dan nilai buku) di pasar saham Australia

menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham. Sedangkan *explanatory power* untuk perusahaan kecil menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari pada perusahaan besar. Demikian juga Chandrapala (2013), Hasil penelitian akan menunjukkan ukuran perusahaan yang paling relevan ketika menentukan nilai laba dan nilai buku. Perusahaan skala besar akan memiliki nilai relevansi yang lebih tinggi daripada perusahaan skala kecil.

### Kapitalisasi pasar

Kapitalisasi pasar yang besar biasanya merupakan atribut yang diinginkan investor dalam hal saham. Hal ini menurut Rahardjo (2006) yang menjelaskan bahwa kapitalisasi pasar adalah nilai total saham yang dikeluarkan suatu perusahaan.. Menurut Fachruddin (2008;115), kapitalisasi pasar adalah nilai suatu industri yang diperdagangkan secara publik di bursa efek. Investor jangka panjang biasanya mencari kapitalisasi besar. Selain pembagian dividen dan eksposur risiko yang rendah, perusahaan memiliki kemampuan pengembangan industri yang luar biasa. Saham sangat diminati sehingga harga saham biasanya relatif tinggi dan menghasilkan pengembalian yang besar. Semakin besar kapitalisasi pasar saham, semakin lama investor akan menahannya. Hal ini disebabkan keyakinan investor bahwa industri besar secara finansial stabil, bebas risiko, dan memiliki prospek jangka panjang serta pengembalian yang tinggi.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian berbasis hipotesis untuk menguji pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham. Variabel harga saham, (P) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah :

- a. *Earnings*, yang dinotasikan dengan *E*.
- b. Nilai Buku, yang dinotasikan dengan *BV*.

### Definisi operasional dan pengukuran variabel penting dalam penelitian.

#### 1. Relevansi Nilai.

Model penelitian dikemukakan oleh Chandrapala (2013), dalam penelitian ini didasarkan pada hubungan antara nilai pasar ekuitas dan variabel akuntansi.. Dan apabila diformulasikan menjadi:

$$MVE = f(AI) \dots\dots\dots(1)$$

Yakni, nilai pasar ekuitas adalah fungsi dari informasi akuntansi. Hal ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor yang berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Bae dan Jeong, 2007).

Penelitian ini mengadopsi Chandrapala (2013), dimana penelitian ini menggunakan model serupa dengan yang digunakan Francis dan Schipper (1999) dalam Bae dan Jeong (2007). Di dalam operasional dari relevansi nilai, ada dua pendekatan yang dapat dipilih yaitu *portfolio-returns approach* dan *regression approach*. Relevansi nilai dalam penelitian ini akan dijabarkan menggunakan *regression approach* sesuai dengan Bae dan Jeong (2007), Chandrapala (2013).

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 E_{it} + \beta_2 BV_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

$P_{it}$  = harga perlembar saham perusahaan i pada 3 bulan setelah tahun fiscal t berakhir.

$E_{it}$  = *earnings pershare* perusahaan i pada akhir tahun t.

$BV_{it}$  = *book value pershare* perusahaan i pada akhir tahun t.

*The adjusted coefficient of determination (adj R<sup>2</sup>)* dipergunakan mengukur relevansi nilai dari *earnings* dan *book value* digunakan. Disini juga akan diuji secara parsial untuk menganalisis *explanatory power* dari

variable *earnings* dan *book value* terhadap *price*.

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 E_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

persamaan keempat adalah:

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 BV_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (4)$$

### 1. Earnings (E)

*Earnings* dapat diartikan sebagai kemampuan laba dalam memberikan informasi kepada pengguna informasi akuntansi. *Earnings* diukur dengan EPS (laba per saham) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dan dinyatakan dalam persentase Mengacu pada nomor PSAK. nomor 56 (sebagaimana direvisi pada tahun 2011).. EPS merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menjadi prediktor pergerakan harga saham.. Rumus menghitung EPS sebagai berikut;

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### 2. Nilai Buku (BV).

Nilai buku yang dihitung dengan membagi nilai aset entitas (termasuk aset tidak berwujud) dengan jumlah saham yang beredar merupakan ukuran kesehatan keuangan entitas. Rumus menghitung nilai buku sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam analisis maka metode pengambilan sampel dipilih secara cermat agar memperoleh sampel yang representatif, seperti mengumpulkan

sampel yang representatif. Sampel yang dipilih paling mewakili populasi. yang memenuhi kriteria peneliti. Sementara kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel penelitian:

- a. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara terus menerus secara lengkap dari tahun 2012 sampai dengan 2017 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode Pelaporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember.

### Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi:

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 E_{it} + \beta_2 BV_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 E_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 BV_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Model ini lebih mampu memperkirakan kemiringan model penilaian yang tidak bias, Model penilaian di atas menggunakan model harga untuk penetapan harga yang akurat. (Kothari dan Zimmerman, 1995). Dalam penelitian ini akan digunakan juga *adjusted coefficient of determination* (*Adj R<sup>2</sup>*), untuk mengukur seberapa besar nilai informasi tentang *earnings* dan informasi *book value*.

Untuk mencari besar/kecilnya relevansi nilai (kekuatan hubungan) maka dapat digunakan pedoman untuk *Adj R<sup>2</sup>* (Dwimulyani, 2010):

- Jika *Adj R<sup>2</sup>* < 0,40  
kekuatan hubungan lemah
- Jika 0,40 < *Adj R<sup>2</sup>* < 0,60  
kekuatan hubungan sedang
- Jika *Adj R<sup>2</sup>* > 0,60  
kekuatan hubungan kuat

Ketiga model regresi tersebut akan diaplikasikan kepada keseluruhan sampel dan sub sampel dari ukuran perusahaan. Keseluruhan sampel akan dibagi menjadi dua sub sampel, yaitu: (1) *Small firms* (2) *Large firms* Hodgson dan Clarke (2000) menggunakan *market*

*capitalization* untuk mengklasifikasikan sampel menjadi dua kelompok. Perusahaan dengan *market capitalization* kurang dari *median*

### Pengujian Hipotesis dengan Uji Regresi Berganda

Sebelum melakukan analisis untuk menguji hipotesis, penting terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memeriksa tanda-tanda ketidaknormalan data. Jika salah satu dari tes ini menunjukkan bahwa data mungkin salah, maka data mungkin tidak akurat dan perlu dilakukan analisis ulang. (Gujarati, 1995).

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

**Tabel 1. Pebandingan Parameter kedua Model Fixed Effect**

Parameter	Fixed Effect Unweighted	Fixed Effect Weighted
Prob. t-Statistic	EPS > 0,05	EPS dan BV < 0,05
R-squared	0.771615	0.889065
Prob (F-statistic)	0.000000	0.000000

Sumber : diolah

Berdasarkan data pada tabel 1, pada parameter di atas tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hanya pada Probability t-statistic dimana model bobot *Fixed Effect* untuk kedua variabel independen signifikan. Sedangkan R-squared untuk model *Fixed Effect* berbobot lebih besar (lebih baik). Dengan demikian, disimpulkan bahwa Model tidak mengandung korelasi serial dalam data. model *Fixed Effect*.

### Uji Autokorelasi

Nilai Residual dari satu pengamatan dan residual dari

*market capitalization* dikelompokkan sebagai *small firms*, sedangkan sebaliknya dikelompokkan sebagai *large firms*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terdapat variansi residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Agar lebih meyakinkan, pengujian dilakukan dengan membandingkan ukuran *Fixed Effect* Parameter yang tidak tertimbang termasuk Prob. t-Statistic, R-kuadrat dan Prob (F-statistik). Ini menegaskan temuan uji signifikansi. sebagai berikut:

pengamatan lainnya. berdasarkan Uji autokorelasi terdapat hubungan yang signifikan. Model regresi memprediksi nilai DW sebesar 2.211421. Nilai variabel lebih cenderung signifikan secara statistik jika dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 70, jumlah variabel bebas (k) = 2, dan tingkat signifikansi 0.05., dimana nilai dL adalah 1,5542; nilai dU adalah 1,6715; dan nilai 4 - dU adalah 2,3285. Karena nilai DW antara dU dan 4 - dU, maka hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya autokorelasi

**Tabel 2 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

Model	DW	dl	du	4-du	Keterangan
Model 1	2.211421	1,5542	1,6715	2,3285	Bebas Autokorelasi

Sumber : diolah

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan masalah hubungan linier antar variabel

dalam model regresi. Ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut terlalu dekat hubungannya satu sama lain, yang dapat membuat sulit untuk memahami dan

memprediksi hasil model. Model regresi bersifat multikolinear jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,8.

**Tabel 3. Nilai Koefisien korelasi**

Variabel	EPS	BV
EPS	1.000000	0.630116
BV	0.630116	1.000000

Sumber: diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel EPS dan BV memiliki nilai kurang dari 0,8, dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### **Pengujian Data Panel (Pemilihan Model Terbaik)**

Untuk mengetahui relevansi nilai informasi akuntansi (*Book value dan Earning pershare*), relevansi nilai informasi akuntansi untuk perusahaan besar dan kecil dengan harga saham, dalam penelitian ini sangat penting

untuk menerapkan Regresi Kuadrat Terkecil terhadap harga saham. Penelitian ini akan menggunakan salah satu dari tiga model panel, yaitu model *common effect* atau *model fixed effect.*, Maka sangat penting. k dilakukan uji *Hausman Test* dan *Chow Test*, Berikut adalah Uji model dari pilihan model. Berdasarkan *Chow test*. Tabel 4, Hasil *Prob. Cross-section F* adalah 0,0000 yang nilainya < 0,05 maka disimpulkan bahwa versi *Fixed Effect* lebih cocok daripada versi *Common Effect*.

#### **Uji Chow (CHOW TEST).**

**Tabel 4. Uji Model Fixed Dan Common Effect**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.784149	-69,348	0.00000
Cross-section Chi-square	480.33763	69	0.00000

Sumber :Hasil pengolahan data

#### **1. Hausman Test**

Untuk memilih model mana yang paling cocok untuk dataset tertentu, perlu mempertimbangkan *Fixed Effect* dan *Random Effect* dari model tersebut.

**Tabel 5.Uji Model Random Effect Dg Fixed Effect**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.F.	Prob.
Cross-section random	37.502220	2	0.0000

Sumber :Hasil pengolahan data

Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas bahwa nilai random lebih besar dari 0,05. Jadi, model yang digunakan adalah model *random effect*.

Namun, jika nilainya di bawah 0,05, maka modelnya adalah model *fixed effect.* Karena nilai Prob. 0,0000 dengan nilai 0,05 Berdasarkan data pada

Tabel 5 . Hasil pengujian pemilihan model, maka dipilih model *Fixed Effect* .

**Pengujian Hipotesis**  
**Pengujian Hipotesis (H1-H3)**

Pada tabel di bawah ini, konsekuensi pengujian model eksplorasi telah diringkas menggunakan program aplikasi *Eviews*. Berikut tabel hasil uji model penelitian dengan *fixed effect* :

**Tabel 6. Pengujian Model penelitian dengan Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1568.168	34.73871	45.1418	0.0000
EPS	-0.100612	0.033093	-3.04031	0.0025
BV	0.207218	0.02256	9.185226	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.889065	Mean dependent var	5046.935	
Adjusted R-squared	0.866432	S.D. dependent var	3353.113	
S.E. of regression	1711.806	Sum squared resid	1.02E+09	
F-statistic	39.28128	Durbin-Watson stat	2.211421	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber :Hasil pengolahan data

Jika f-statistik kurang dari 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ini berarti bahwa persamaan model signifikan pada level 5% dan nilai R-kuadrat yang disesuaikan mendekati 86%.

**Hipotesis pertama (H1): adalah bahwa laba per saham (EPS) memiliki relevansi nilai.**

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0025 yang merupakan jumlah yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti penolakan terhadap hipotesis nol . EPS dapat menjadi ukuran laba perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang dicapai melalui laba per saham.Kinerja perusahaan dapat dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain dalam industrinya. akan sangat membantu investor dalam menilai nilai perusahaan... Satu sisi, informasi mengenai pertumbuhan pendapatan yang diterima investor memperkuat persepsi mereka dalam menggunakan pendapatan sebagai indikator analisis fundamental. Di sisi lain, informasi ini juga membantu

investor untuk lebih memahami kondisi ekonomi yang mendasari suatu perusahaan. Dalam membuat keputusan tentang perusahaan, penting untuk memahami pendapatannya. Informasi ini perlu diketahui seberapa menguntungkan perusahaan itu dan seberapa besar nilai yang mungkin diciptakannya dari investasi di masa depan.

**Hipotesis kedua (H2) adalah nilai buku ekuitas per saham (nilai buku per saham) memiliki relevansi nilai.**

Tingkat Probabilitas sebesar 0.000 menunjukkan signifikansi, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ketika nilai buku persaham meningkat,. investor cenderung tertarik pada perusahaan dan membuat keputusan investasi berdasarkan nilai tersebut. Koefisien yang dihasilkan oleh pengujian mendukung gagasan ini, dan karena itu investor cenderung mendapat keuntungan dari peningkatan nilai buku modal per saham.

**Pengujian Hipotesis 3 (H3)**

Model regresi laba persaham dan nilai buku persaham menghasilkan nilai yang sama ketika disesuaikan dengan nilai *explanatory power* (Adjusted R<sup>2</sup>). Setiap kelompok dilakukan tes sesuai dengan hipotesis. Regresi potong lintang tahun pengamatan menghasilkan Adjusted R<sup>2</sup> (2012-2017). Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk menjawab Hipotesis 3 dengan mengidentifikasi relevansi nilai. usaha besar dan usaha kecil. Selain itu, pengelompokan juga didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar besar dan kecil. Nilai kapitalisasi tinggi jika nilainya di atas median sampel survei dan termasuk

dalam kategori kecil jika nilainya di bawah median. Sebagai hasil dari pengelompokan ini, 206 sampel saham berkapitalisasi besar dan 214 subsampel berkapitalisasi kecil diidentifikasi.

**Perbandingan Relevansi Nilai antara Perusahaan dengan skala besar dan Perusahaan dengan skala kecil.**

Tabel 7 menyajikan koefisien dari laba persaham dan nilai buku dari model persamaan regresi (2) – (4), serta nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk perusahaan skala besar dan perusahaan skala kecil. Model regresi 2 tersebut tidak mengandung permasalahan asumsi klasik.

**Tabel 7. Relevansi Nilai Earning Pershare dan Book Value Pershare dengan Skala Perusahaan**

Mode 1	SMALL FIRMS				LARGE FIRMS			
	EPS	BV	Adj.R <sup>2</sup>	F-value	EPS	BV	Adj.R <sup>2</sup>	F-value
2	0.440366 (0.775088 )	0.625874 (7.892319 )	0.56985 8	142.092 4	1.788884 (2.829368 )	0.307355 (2.383223 )	0.16479 8	21.2248 4
3		0.671847 (9.709804 )	0.56670 0	279.576 5		0.555304 (5.770686 )	0.13611 8	33.3008 2
4	2.480643 (2.801170 )		0.24475 8	70.0287 3	2.812780 (5.995444 )		0.14563 9	35.9453 5

\*\*\*Signifikan pada level 5%.

Model 2,  $P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BV_{it} + \epsilon_{it}$ .

Model 3,  $P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \epsilon_{it}$

Model 4,  $P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 BV_{it} + \epsilon_{it}$

Adjusted R<sup>2</sup> untuk model perusahaan kecil lebih rendah dari adjusted R<sup>2</sup> untuk model keseluruhan, menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang diberikan oleh perusahaan kecil kurang akurat dibandingkan dengan informasi akuntansi yang diberikan oleh perusahaan besar. Hal ini sering disebabkan oleh kemungkinan pengambilalihan oleh pemegang saham pengendali.(klass et al.,2000b) Terdapat perbedaan yang signifikan pada adjusted R<sup>2</sup> untuk perusahaan besar dan kecil berdasarkan data pada Tabel 8. Rata-rata adjusted R<sup>2</sup> untuk perusahaan besar adalah 0.460, sedangkan rata-rata adjusted R<sup>2</sup> untuk perusahaan kecil dan menengah adalah 0.149. Perbedaan ini

signifikan secara statistik pada tingkat 5%..

**Relevansi Nilai antara Perusahaan dengan skala Besar dan Perusahaan dengan skala Kecil.**

Studi ini menemukan bahwa model perusahaan besar memiliki korelasi yang lebih tinggi daripada model perusahaan kecil. Ini berarti bahwa perusahaan besar memiliki kesamaan satu sama lain daripada perusahaan kecil... Adanya pelaporan keuangan yang berkualitas ditunjukkan dengan meningkatnya relevansi nilai. Kondisi ini tercermin dari semakin kuatnya kemampuan pemegang saham institusional untuk memantau aktivitas

manajemen dan mengambil tindakan yang dapat merugikan investor.

**Pergeseran Relevansi Nilai dari Laba persaham ke Nilai Buku .**

Pendapatan yang konsisten dengan koefisien proporsi dari semua mode regresi untuk setiap pengelompokan yang terutama didasarkan sepenuhnya pada skala perusahaan menunjukkan kisaran penurunan daripada koefisien nilai buku. Secara umum koefisien Pendapatan yang konsisten dengan proporsi nilai buku sangat besar pada tingkat 5%. Berdasarkan pengaruh analisis sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa nilai buku memiliki pengaruh yang besar daripada pendapatan, yang sejalan dengan proporsinya dalam mempengaruhi biaya perusahaan di pasar modal. Laba yang digunakan sebagai ukuran kinerja ekonomi pengusaha secara keseluruhan,

seringkali menjadi tujuan utama para manajer untuk dimanipulasi dengan tujuan mencapai target mereka, dan ini adalah salah satu elemen di balik fenomena ini. Manipulasi pendapatan berbentuk manajemen pendapatan, yang dapat dilakukan dengan memanipulasi transaksi aktual atau akrual. Karena manipulasi pendapatan mengurangi keuntungan pendapatan, perusahaan akan mengalihkan fokus mereka ke nilai buku saat membuat keputusan pendanaan.

Hal lain yang menyebabkan penurunan dalam posisi pendapatan adalah tambahan persyaratan akuntansi dari nilai historis ke biaya yang sebenarnya dalam mengukur biaya perusahaan. Biaya wajar menampilkan biaya aktual tambahan daripada nilai historis. Laba lebih mungkin melampaui waktu, sementara fungsi ekonomi terutama didasarkan pada biaya yang sebenarnya.

**Tabel 8. Relevansi Nilai Earning Pershare dan Book Value Pershare dengan skala Perusahaan**

Model	SMALL FIRMS				LARGE FIRMS			
	EPS	BV	Adj.R <sup>2</sup>	F-value	EPS	BV	Adj.R <sup>2</sup>	F-value
2	0.440366 (0.775088)	0.625874 (7.892319)	0.569858	142.0924	1.788884 (2.829368)	0.307355 (2.383223)	0.164798	21.22484
3		0.671847 (9.709804)	0.566700	279.5765		0.555304 (5.770686)	0.136118	33.30082
4	2.480643 (2.801170)		0.244758	70.02873	2.812780 (5.995444)		0.145639	35.94535
<b>Rata-rata</b>			<b>0.460439</b>				<b>0.148852</b>	

\*\*\*Signifikan pada level 5%.

Model 2,  $P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BV_{it} + \epsilon_{it}$  .

Model 3,  $P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \epsilon_{it}$

Model 4,  $P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 BV_{it} + \epsilon_{it}$

**Hubungan Relevansi nilai dengan Laba persaham dan Nilai buku persaham**

**Tabel 9. Relevansi Nilai dari Earning Pershare dan Book Value Pershare**

Model	Coeffisien Regresi		Adj. R <sup>2</sup>	F-value
	EPS	BV		
2	-0.100612	0.207218	0.866432	39.28128
3		0.245088	0.882108	45.78736
4	0.006883		0.851682	35.37148
Rata-rata			0.866741	

Sumber :Hasil pengolahan data

Berdasarkan persamaan model 2 pada tabel 9 menunjukkan bahwa relevansi nilai mempunyai kekuatan hubungan yang kuat terhadap laba persaham dan nilai buku. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,86 atau sebesar 86%. Demikian pula pada persamaan model 3 dan model 4. Menunjukkan bahwa relevansi nilai mempunyai hubungan yang kuat terhadap Laba per saham dan Nilai buku, sehingga secara rata-rata dari nilai rata-rata *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,86 mampu menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

#### **Hubungan Relevansi Nilai terhadap Laba per saham dan Nilai buku antara perusahaan dengan skala Besar dan Perusahaan dengan skala Kecil**

Berdasarkan persamaan regresi kedua dengan pengelompokan sampel menjadi perusahaan dengan skala besar dan perusahaan dengan skala kecil, maka dapat diketahui dari masing-masing sampel dalam kelompok yaitu kekuatan hubungan dari Nilai relevansi perusahaan terhadap laba per saham dan nilai buku ekuitas adalah penting.

Hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel 8 pada model 2 untuk perusahaan dengan skala besar diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,569 . Hal ini menunjukkan bahwa relevansi nilai memiliki kekuatan hubungan sedang terhadap laba persaham dan nilai bukunya,. Demikian pula pada model 3 yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang relevansi nilai terhadap laba persaham dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,566, akan tetapi pada model 4 relevansi nilai terhadap nilai buku memiliki kekuatan hubungan yang lemah dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,244. Secara rata-rata nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada perusahaan dengan skala besar menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan nilai sebesar 0,460. Model sampel pada perusahaan dengan skala kecil menghasilkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih tinggi dibandingkan

dengan semua model. Rata-rata, informasi akuntansi tidak begitu relevan bagi perusahaan berskala kecil. hal ini ditunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,148. Demikian pula pada model 3 dan 4 bahwa laba persaham dan nilai buku memiliki kekuatan hubungan yang lemah terhadap relevansi nilai. Hal ini mengindikasikan jika perusahaan dengan skala kecil maka harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dari pada laba per saham dan nilai bukunya .

#### **PENUTUP.**

##### **Simpulan**

1. Studi ini menemukan bahwa laba per saham berkorelasi dengan relevansi nilai. Investor menggunakan data industri untuk menghitung Laba per saham dan nilai buku ekuitas merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. dimana investor menggunakan data industri untuk menghitung nilai buku ekuitas.
2. Efek positif laba per saham (EPS) pada skor uji statistik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Indikator penting ini membantu investor menentukan profitabilitas perusahaan...
3. Investor tetap percaya bahwa nilai buku ekuitas adalah data yang bermakna, karena nilai buku ekuitas dapat mewakili kekayaan mereka di setiap saham yang mereka miliki. Hal ini karena ketika informasi akuntansi dirilis, harga saham dipengaruhi oleh peningkatan nilai buku ekuitas..

##### **Keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya**

1. Hasil yang lebih baik dapat dimungkinkan untuk membandingkan antar sektor industri dengan variabel kontrol seperti dividen
2. Meningkatkan jumlah sampel yang digunakan untuk membandingkan tren setiap tahun, menyelidiki fenomena terkait nilai dalam informasi akuntansi, dan

menganalisis perubahan yang lebih kompleks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ball, R., and P. Brown., (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Numbers." *Journal of Accounting Research* 6 (Autumm): 159-178.
- Beaver, H. H., (2002). "Perspective on Recent Capital Market Research". *The Accounting Review* 77(2):453-474.
- Bae, Kee-Hong., dan S.W. Jeong., (2007). "The Value Relevance of Earnings and Book Value, Ownership Structure, and Business Group Affiliation: Evidence from Korean Business Groups." *Journal of Business Finance & Accounting*, June/July, 34 (5) & (6), 740-766.
- Chandrapala, Pathirawasam (2013). "The Value Relevance of Earnings and Book Value: The Importance of Ownership Concentration and Firm Size." *Journal of Competitiveness*, Vol 5, June, Issue 2, pp 98-107.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan, Joseph; dan Lang, Larry (2000b). "Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia. *Policy Research Working Paper 2088*, The World Bank.
- Dwimulyani, S., (2010). "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 5, No. 2, Juli, 101-109.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Financial Accounting Standard Board (1978), "Statements of Financial Accounting Concepts No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises." Stamford, Connecticut, November.
- Francis, J., R. La Fond, P. Olsson, and K. Schipper., (2004). "Costs of Equity and Earnings Attributes." *The Accounting Review* 79, No. 4, 967-1010.
- Gujarati, Damodar, (1995). *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw Hill, International Edition.
- Hodgson, A., & Clarke, S.P., (2000). "Earnings, Cashflow and Returns: Functional Relations and The Impact of Firm Size." *Accounting and Finance*, 40 (1), 51-73.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Penerbit: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indra dan Syam, F., (2004). "Hubungan Laba, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai." Simposium Nasional Akuntansi VII.
- International Accounting Standard Board (IASB), (2010). "Conceptual Framework for Financial Reporting".
- Kothari, S. P., dan Zimmerman, Jerold., (1995). "Price and Return Models." *Journal of Accounting and Economic*, 20, 155-192.
- Kusuma, H., (2006). "Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Mei, 1-12.
- Liu, J. dan C. Liu. (2007). "Value Relevance of Accounting Information in Different Stock Market Segments: The Case of Chinese A-, B-, and H- Shares." *Journal of International Accounting Research* 6 (2): 55
- Ohlson, J. A., (1995). "Earnings, Book Values, and Dividends in Security Valuation." *Contemporary Accounting*

- Research, Vol. 11, No.2, Spring, 661-687.*
- Ou, J.A. and J.F. Sepe (2002). "Analysts Earnings Forecasts and the Roles of Earnings and Book Value in Equity Valuation." *Journal of Business Finance & Accounting, Vol 29, No3-4 (April/May), pp 287-316.*
- Pinasti, M., (2004). "*Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif.*" Solo, 15-16 September.
- Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006, hlm. 41
- Scott, W. R., (2006). *Financial Accounting Theory*. Toronto, Canada, Penerbit: Prentice Hall International.
- Subekti, I., (2010). "Earnings Management, Value Relevance of Earnings and Book Value of Equity." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 213-232.*
- Simposium Nasional Akuntansi, SNA VII, 2-3 Desember.
- Puspitaningtyas, Z., (2012). "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16, No. 2, Juni, 164-183.*
- Rahmawati (2005). "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier." *Simposium Nasional Akuntansi VIII,*